

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi dan dalam upaya menghadapi persaingan perdagangan bebas seperti sekarang ini mengharuskan setiap negara untuk menghasilkan barang atau jasa yang menjadi keunggulan negara tersebut guna menunjang perekonomian agar tidak mengalami kemunduran. Masing-masing negara mempunyai teknologi, sumber daya dan kondisi iklim yang berbeda-beda sehingga menghasilkan suatu produk yang berbeda-beda juga. Hal itulah yang menjadi landasan untuk melakukan pertukaran barang dan jasa dari suatu negara ke negara lain agar dapat memenuhi kebutuhan di masing-masing negara. Dalam melakukan pertukaran barang dan jasa kita perlu melakukan interaksi yang dikenal dengan istilah perdagangan internasional (Feriyanto 2015).

Transaksi dagang berupa barang dan jasa yang dilakukan antara satu negara dengan negara lain guna meningkatkan kesejahteraan masing-masing negara disebut perdagangan internasional. Perdagangan Internasional merupakan perolehan suatu produk yang tidak terdapat proses produksi di suatu negara. Keuntungan lain dari proses perdagangan internasional adalah adanya spesialisasi, perluasan pasar dan peningkatan profit, serta alih teknologi modern (Sukirno 2012).

Salah satu bentuk kegiatan perdagangan internasional adalah kegiatan ekspor-impor. Ekspor merupakan suatu kegiatan proses penjualan produk dari suatu negara ke negara lain yang diekspor oleh eksportir negara tujuan untuk

memperoleh keuntungan, walaupun keuntungan bagi pemerintah seringkali tidak selalu dalam bentuk uang, tetapi juga dapat berupa keuntungan politik serta hubungan ekonomi suatu negara dengan negara lain. Sedangkan Impor merupakan segala proses aktivitas membeli produk dari negara lain melalui batas negara. Proses kegiatan impor dilakukan melalui suatu sistem yang sudah diatur negara bukan tindakan yang seketika dan dapat dilakukan tanpa aturan (Feriyanto 2015).

Kegiatan perdagangan internasional ekspor terdiri dari sektor migas dan nonmigas. Sektor migas dan non migas memegang peranan penting sebagai motor penggerak perekonomian domestik, Sehingga kebijakan ekspor terus ditingkatkan. menurut data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2015 hingga tahun 2019 ekspor migas dan non migas mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 total ekspor migas sebesar 44.964.7 ton dan total ekspor non migas sebesar 463.862.5 ton. Tahun 2016 total ekspor migas mengalami penurunan menjadi 43.328.8 dan total ekspor non migas meningkat menjadi 468.399 ton. total ekspor migas di tahun 2017 sebesar 42.505.0 ton dan total ekspor non migas sebesar 503.341.6 ton. Selanjutnya ditahun 2018 jumlah ekspor migas sebesar 37.055.5 ton dan ekspor non migas sebesar 571.852.0 ton. Pada tahun 2019 total ekspor migas sebesar 26.528.2 ton dan total non migas sebesar. Berdasarkan data tersebut diketahui total ekspor non migas lebih besar dibandingkan total ekspor migas.

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai kondisi kekayaan alam yang cukup melimpah. Hasil dari sektor pertanian sangat berkontribusi terhadap pendapatan nasional, dan hasil dari sektor ini memiliki peranan penting dalam

pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Arham 2009).

Cengkeh merupakan komoditas primadona serta memiliki potensi yang besar dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Cengkeh adalah salah satu rempah- rempah yang memiliki berbagai macam manfaat untuk kesehatan dan juga merupakan komponen utama bahan baku rokok kretek. Kontribusinya yang besar terhadap penerimaan negara melalui kegiatan ekspor menempatkan industri ini pada posisi penting dalam perekonomian Indonesia. Cengkeh merupakan tanaman asli Indonesia yang menempatkan Indonesia menjadi negara pengekspor cengkeh terbesar di dunia (Kementrian Perdagangan, 2013).

Tanaman cengkeh dengan berbagai macam manfaat ini tumbuh subur di Indonesia, Dengan khasiat yang disinyalir untuk kesehatan, membuat cengkeh ini sangat dicari dan menjadi rebutan oleh berbagai negara, meskipun harga cengkeh cukup tinggi, permintaan cengkeh masih banyak di berbagai negara. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia, beberapa negara yang menjadi tujuan ekspor cengkeh terbesar Indonesia yang menempati peringkat pertama yaitu India yang mencapai 9.638 ton pada tahun 2019. Selanjutnya adalah Vietnam yang menempati peringkat kedua dengan ekspor mencapai 2.158 ton pada tahun 2019. Kemudian peringkat ketiga adalah Saudi Arabia dengan ekspor mencapai 2.100 ton ditahun 2019. India menjadi negara tujuan ekspor cengkeh terbesar dikarenakan India memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan cengkeh dalam negeri untuk dijadikan bahan masakan dan upacara adat oleh karena itu India mengimpor cengkeh dari Indonesia guna mencukupi kebutuhan di negaranya, selain itu

Indonesia dan India telah melakukan kerjasama bilateral yang sudah terjalin sejak tahun 1950.

Menurut data Statistik Perkebunan Indonesia yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Perkebunan Indonesia volume ekspor cengkeh pada tahun 2015 sebesar 12.889 ton. Kemudian pada tahun 2016 mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 12.754 ton, Selanjutnya di tahun 2017 volume ekspor kembali mengalami penurunan dengan total ekspor cengkeh sebesar 9.079 ton. Pada tahun 2018 volume ekspor cengkeh kembali meningkat dengan total sebesar 16.122 ton, hingga tahun 2019 ekspor cengkeh terus mengalami peningkatan dengan total sebesar 20.246 ton. Penting untuk diperhatikan kondisi ekspor Indonesia yang terus berfluktuasi dari tahun 2015-2019 dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal

Ada beberapa faktor yang dibahas dalam penelitian ini yaitu : Produksi cengkeh , *Gross Domestic Product* (GDP) India, Harga domestik cengkeh, dan Harga internasional cengkeh.

Faktor terpenting yang dapat mempengaruhi ekspor cengkeh dalam penelitian ini adalah jumlah produksi cengkeh, dimana data yang digunakan adalah data produksi cengkeh setelah dikurangi dengan kebutuhan cengkeh domestik. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia sisa produksi cengkeh yang dihasilkan Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2015 produksi cengkeh yang dihasilkan sebesar 13.964 ton. Selanjutnya pada tahun 2016 sedikit mengalami penurunan dengan sisa produksi sebesar 13.961 ton. Di tahun 2017 produksi cengkeh kembali mengalami

penurunan dengan jumlah sebesar 11.317 ton. Kemudian di tahun 2018 jumlah produksi mengalami peningkatan dengan jumlah sebesar 17.339 ton. Pada tahun 2019 produksi cengkeh kembali mengalami sedikit peningkatan dengan sisa produksi sebesar 21.376 ton.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi ekspor adalah *Gross Domestic Product* (GDP) India. India merupakan salah satu negara tujuan ekspor cengkeh terbesar Indonesia dikarenakan India memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan cengkeh dalam negeri selain itu India merupakan negara yang memiliki pendapatan nasional yang tinggi sehingga dapat meningkatkan daya beli masyarakat terhadap suatu komoditi dan dapat mempengaruhi ekspor negara asal komoditi. Berdasarkan pusat data yang diperoleh dari *World Bank*, Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir GDP India menunjukkan nilai yang terus meningkat. Pada tahun 2015 Gdp India sebesar \$ 2.104 triliun, tahun 2016 sebesar \$ 2.295 triliun, tahun 2017 sebesar \$2.653 triliun, tahun 2018 sebesar 2.713 triliun, tahun 2019 sebesar \$ 2.869 triliun.

Faktor selanjutnya adalah variabel Harga yang dapat menentukan ekspor. Harga yang digunakan adalah harga domestik dan harga internasional cengkeh, dengan membandingkan harga domestik dengan harga internasional kita dapat mengetahui keuntungan diadakannya kegiatan ekspor ini. Tinggi rendahnya harga cengkeh di Indonesia dapat mempengaruhi jumlah penawaran terhadap ekspor, ketika harga domestik turun dari harga yang ada di pasar internasional maka dilakukanlah kegiatan ekspor. Semakin tinggi harga cengkeh internasional maka semakin banyak jumlah ekspor yang akan ditawarkan ke pasar internasional. Hal

ini sesuai dengan hukum penawaran yang mana apabila harga suatu barang tinggi maka jumlah barang yang akan dijual menjadi lebih banyak.

Menurut data yang diperoleh dari Statistik Perkebunan Indonesia yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Perkebunan Indonesia harga domestik cengkeh pada tahun 2015 seharga Rp. 75.897, selanjutnya pada tahun 2016 meningkat dengan harga Rp. 76.588 dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2017 dengan menyentuh angka Rp. 80.000. pada tahun 2018 harga domestik cengkeh terus naik dengan harga sebesar Rp. 90.000 dan mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar Rp. 85.000. hal ini menunjukkan bahwa harga cengkeh domestik berfluktuatif setiap tahunnya.

Menurut data yang diperoleh dari *Food And Agriculture Organization of the united Nations* , untuk perkembangan harga internasional dari tahun 2015-2019 juga mengalami fluktuasi harga dan cenderung meningkat. Pada tahun 2015 harga internasional cengkeh sebesar US\$ 6.527 , di tahun 2016 meningkat dengan harga US\$ 6.678, dan mengalami penurunan pada tahun 2017 dengan harga US\$ 6.432 Kemudian di tahun 2018 harga cengkeh internasional kembali meningkat dengan harga US\$ 6. 577 dan US\$ 6. 765 di tahun 2019.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti mencoba membahas faktor faktor yang mempengaruhi ekspor cengkeh Indonesia yaitu dengan variabel produksi cengkeh, *Gross Domestic Product*(GDP) India, harga domestik cengkeh, dan harga internasional cengkeh. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Determinan Ekspor Cengkeh di Indonesia 2000-2019 ”.

1.2. Rumusan Masalah

Ekspor merupakan kegiatan dimana ekspor cengkeh dikirim dari dalam negeri ke luar negeri. Salah satu produk ekspor terbesar yang dapat meningkatkan devisa bagi Indonesia adalah komoditi cengkeh. Dari sisi pendapatan ekspor komoditas cengkeh ini dapat memberikan dampak pada perekonomian Indonesia karena Indonesia adalah negara dengan penghasil ekspor cengkeh terbesar di dunia. Dalam upaya meningkatkan ekspor cengkeh ini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ekspor cengkeh mengalami naik turun.

Faktor pertama adalah produksi, Apabila produksi suatu negara terhadap suatu barang dan jasa meningkat artinya berpengaruh juga pada jumlah ekspor. Namun Faktanya volume ekspor terus mengalami fluktuasi walaupun setiap tahunnya produksi meningkat.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi ekspor adalah *Gross Domestic Product* (GDP), apabila GDP suatu negara meningkat maka ekspor negara tersebut juga akan meningkat. Namun pada kenyataannya ketika GDP negara meningkat ekspor justru berfluktuatif.

Harga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi ekspor, apabila harga dalam negeri lebih rendah dibandingkan harga internasional maka Indonesia akan melakukan ekspor. Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan produksi cengkeh, *Gross Domestic Product* India, harga domestik cengkeh, harga internasional cengkeh, dan Ekspor cengkeh Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh produksi cengkeh, *Gross Domestic Product* India, harga domestik cengkeh, dan harga internasional cengkeh terhadap ekspor cengkeh Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan produksi cengkeh, *Gross Domestic Product* (GDP) India, harga domestik cengkeh, harga internasional cengkeh dan ekspor cengkeh Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh produksi cengkeh, *Gross Domestic Product* India, harga domestik cengkeh, dan harga internasional cengkeh terhadap ekspor cengkeh Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Akademis

Penelitian ini dapat bermanfaat secara akademis sebagai bahan kajian dan masukan bagi para pembaca yang melakukan penelitian terkait.

2. Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis untuk memberikan pendapat dalam rangka peningkatan ekspor cengkeh Indonesia dan diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi.